

ABSTRAK

Pertumbuhan sektor industri di Kota Semarang, khususnya di Kawasan Industri Terboyo, meningkat pesat seiring dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja. Namun, peningkatan ini menghadirkan risiko lingkungan, terutama munculnya permukiman kumuh akibat tingginya kepadatan penduduk. Masalah ini semakin diperburuk oleh banjir rob yang kerap melanda kawasan tersebut. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan perancangan rumah susun sederhana sewa (rusunawa) yang efektif dan berkelanjutan sebagai solusi untuk mengurangi perkembangan permukiman kumuh. Pembahasan ini bertujuan merumuskan landasan konseptual perancangan rusunawa di Kawasan Industri Terboyo. Metode yang digunakan mencakup pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi lapangan, serta dokumentasi berupa gambar dan foto dari lokasi. Pendekatan arsitektur ekologi dipilih karena mampu merespons tantangan lingkungan sekaligus memanfaatkan potensi alam secara optimal. Konsep ini menekankan pada penggunaan elemen alam dalam desain hunian, seperti pencahayaan alami, ventilasi yang baik, serta ruang hijau. Elemen-elemen ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan penghuni tetapi juga berdampak pada produktivitas dan kualitas hidup pekerja. Desain rusunawa harus mencerminkan biaya sewa yang terjangkau bagi pekerja industri sekaligus responsif terhadap potensi dan permasalahan lingkungan, seperti banjir rob. Selain itu, penting untuk menyediakan ruang komunal yang memadai sebagai tempat interaksi sosial, mengingat mayoritas pekerja di kawasan ini berstatus lajang. Dengan pendekatan ini, rusunawa tidak hanya menjadi solusi permasalahan permukiman kumuh tetapi juga mendukung kehidupan yang lebih baik bagi para pekerja industri.

Kata Kunci: Rusunawa; Pekerja Industri; Ekologi.